

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap penerapan PSAK 115 atas pendapatan layanan *fulfillment* dan teknologi di Power Commerce Asia (PCA), disimpulkan bahwa alur pencatatan perusahaan sepenuhnya bertumpu pada dokumen Perjanjian Kerja Sama (PKS). Proses validasi pendapatan terbagi menjadi dua jalur utama, yakni layanan *fulfillment* yang didasarkan pada rekam jejak fisik barang di gudang atas pengesahan tim logistik, serta layanan teknologi yang merujuk pada rekapitulasi dasbor sistem oleh tim teknologi. Seluruh data dari kedua divisi tersebut kemudian dikompilasi oleh departemen keuangan sebagai landasan utama dalam penerbitan faktur penagihan kepada mitra.

Dalam praktiknya, perlakuan akuntansi PCA dinilai telah mematuhi instrumen lima tahapan (*five-step model*) yang ada pada PSAK 115. Konsistensi ini terlihat dari upaya entitas dalam mengidentifikasi kontrak melalui penyusunan ringkasan internal per mitra. Terkait pengakuan kewajiban pelaksanaan, perusahaan secara tertib telah memisahkan alokasi nilai jasa logistik dan perangkat lunak ke dalam pos akun yang berbeda, walaupun skema penagihannya disajikan secara gabungan (*bundling*). Pendekatan pengakuan pendapatan pun sudah menerapkan metode pemenuhan sepanjang waktu (*over time*), sejalan dengan sifat penyerahan jasa *e-commerce* yang berlangsung secara terus-menerus.

Penerapan standar telah berjalan baik, namun proses penyesuaian pencatatan ini masih memiliki beberapa kendala operasional. Tingginya variasi klausul pada setiap PKS memaksa tim keuangan untuk memisahkan kewajiban pelaksanaan secara manual karena sistem belum mampu melakukan otomatisasi. Kondisi ini rentan memunculkan selisih atau penyimpangan data ketika dilakukan rekonsiliasi dari kertas kerja fisik ke dalam perangkat lunak akuntansi. Tantangan lainnya berupa hambatan teknis saat melakukan pembersihan data berskala masif. Proses penyesuaian format desimal, penanganan angka bernotasi ilmiah, hingga penghapusan baris kosong sering kali membebani kinerja aplikasi pengolah angka, sehingga menyita waktu kerja departemen keuangan secara signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan serta evaluasi kendala yang ditemukan selama penelitian, terdapat beberapa saran bagi Power Commerce Asia (PCA) maupun peneliti selanjutnya. Sebagai langkah menekan tingginya beban kerja manual akibat spesifikasi kontrak yang berbeda-beda, manajemen disarankan merancang skema paket layanan bertingkat dengan struktur harga yang baku. Pembatasan variasi klausul ini akan sangat menguntungkan perusahaan karena membuka jalan bagi sistem untuk mengotomatisasi pemisahan kewajiban pelaksanaan. Dalam menghadapi tantangan pengolahan data transaksi yang sangat besar, perusahaan juga disarankan memaksimalkan fitur otomatisasi lanjutan semacam Power Query pada aplikasi pengolah angka. Pemanfaatan instrumen ini terbukti ampuh menjalankan rutinitas pembersihan data misalnya membetulkan angka bernotasi ilmiah, menyamakan format desimal, serta menyaring baris kosong—tanpa campur tangan manual. Keputusan ini pada akhirnya mampu meringankan beban komputasi perangkat lunak sekaligus memulihkan produktivitas tim keuangan.

Sementara itu, saran bagi kajian akademik di masa depan berfokus pada perluasan cakupan observasi. Dikarenakan riset terapan ini hanya mengupas dinamika pencatatan pada satu entitas *e-commerce enabler*, studi berikutnya sangat dianjurkan untuk melibatkan beberapa perusahaan fasilitator digital lainnya sebagai objek pembandingan. Adanya evaluasi komparatif mengenai mekanisme penerapan PSAK 115 antarperusahaan tersebut diyakini dapat memperluas literatur akademik, terutama dalam menyoroti variasi perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan pada sektor penunjang niaga elektronik di Indonesia.